

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini banyak perusahaan di Indonesia yang ingin memperluas kegiatan usahanya melalui ekspansi bisnis. Menurut Zuliarni (2012:37) Masalah utama perusahaan-perusahaan tersebut dalam melakukan ekspansi bisnis adalah modal. Perusahaan-perusahaan tidak mungkin meminjam uang pada bank untuk modal dalam ekspansi bisnisnya karena apabila semua perusahaan tersebut meminjam modal kepada bank maka bank yang dimintai pinjaman bisa bankrut/colapse sehingga perlu suatu wadah untuk menampung modal dari para investor untuk menampung modal yang ada sehingga terciptalah pasar modal yang digunakan untuk menampung modal dari para investor.

Pasar modal adalah wadah yang dipergunakan untuk menampung modal dari para investor. Perusahaan-perusahaan yang membutuhkan dana (emiten) perlu mengembangkan usaha dengan cara mencari investor (para pemilik modal) hal tersebut dilakukan agar perusahaan tersebut bisa melakukan kegiatan perekonomiannya. Dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) membuktikan bahwa pasar modal sangatlah penting bagi perekonomian bangsa.

Pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat. Melalui pasar modal, investor dapat melakukan investasi di beberapa perusahaan melalui pembelian surat-surat berharga yang ditawarkan atau diperdagangkan di pasar modal. Sementara itu, perusahaan atau sering disebut dengan emiten dapat memperoleh dana yang dibutuhkan dengan menawarkan surat-surat berharga tersebut. Adanya pasar modal memungkinkan para investor untuk memiliki perusahaan yang sehat dan memiliki prospek baik.

Pasar modal memegang peran kunci dalam kemajuan ekonomi suatu negara. Keberadaannya bukanlah sekadar memberikan sebuah lahan atau pilihan investasi, namun senantiasa menyediakan pasokan sumber dana yang berkesinambungan (Hermi dan Kurniawan 2011:83). Bursa efek merupakan suatu sarana memobilisasi dana masyarakat dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berinvestasi. Kesinambungan aliran modal dan investasi senantiasa dibutuhkan sebuah sistem ekonomi moderen. Semakin deras aliran masuk modal dan investasi, maka semakin kuat pula energi penggerak ekonomi yang dihasilkan.

Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya perusahaan dalam mengelola usaha miliknya adalah harga saham perusahaan tersebut. Semakin naiknya harga saham perusahaan di bursa efek menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola usahanya dengan baik, hal ini meningkatkan kepercayaan investor terhadap modal yang telah dikeluarkan investor tersebut. Sebaliknya, semakin rendah harga saham perusahaan tersebut di bursa efek maka akan mengurangi kepercayaan investor akan nilai perusahaan (Zuliarni 2012:37).

Selanjutnya Zuliarni (2012:37) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kondisi perusahaan, kondisi perusahaan erat hubungannya dengan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan sangatlah penting karena kinerja keuangan merupakan alat untuk mengukur apakah kondisi perusahaan baik atau tidak. Pemahaman yang benar dan baik terhadap kondisi keuangan akan sangat membantu dalam pengambilan keputusan keuangan untuk bertindak secara rasional dalam keputusan pengalokasian dana maupun keputusan pencarian sumber-sumber pembiayaan (pendanaan). Ukuran kinerja keuangan yang paling sering digunakan adalah laporan keuangan perusahaan. Analisis yang digunakan untuk laporan keuangan

adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Jenis rasio yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

Dari berbagai macam rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan yang mempengaruhi harga jual saham, maka yang akan diteliti kali ini adalah rasio operating profitability yang terdiri dari variabel-variabel yaitu Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA), Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM).

Variabel ROE merupakan salah satu pengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi investor atau sebagian ukuran efektivitas dana pemegang saham yang diinvestasikan, rasio ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan, rasio GPM digunakan untuk mengukur seberapa besar laba kotor yang dapat dicapai dalam setiap hasil penjualannya, rasio OPM digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara murni dari operasi perusahaan, dan Rasio NPM digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang diperoleh dari setiap hasil penjualan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2013-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka diambil suatu rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu :

1. Apakah variabel *return on equity (ROE)*, *net profit margin (NPM)*, dan *Gross Profit Margin (GPM)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pada Perusahaan Otomotif Yang GO Public Di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah variabel *return on equity (ROE)*, *net profit margin (NPM)*, dan *Gross Profit Margin (GPM)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pada Perusahaan Otomotif Yang GO Public Di Bursa Efek Indonesia?
3. Diantara variabel *return on equity (ROE)*, *net profit margin (NPM)*, dan *Gross Profit Margin (GPM)* manakah yang berpengaruh dominan terhadap Kinerja Pada Perusahaan Otomotif Yang GO Public Di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh variabel *return on equity (ROE)*, *net profit margin (NPM)*, dan *Gross Profit Margin (GPM)* secara Parsial berpengaruh signifikan Kinerja Pada Perusahaan Otomotif Yang GO Public Di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh variabel *return on equity (ROE)*, *net profit margin (NPM)*, dan *Gross Profit Margin (GPM)* secara Simultan berpengaruh signifikan Kinerja Pada Perusahaan Otomotif Yang GO Public Di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel *return on equity (ROE)*, *net profit margin (NPM)*, dan *Gross Profit Margin (GPM)* secara dominan berpengaruh signifikan Kinerja Pada Perusahaan Otomotif Yang GO Public Di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini berdasarkan permasalahan di atas dibagi menjadi 2 aspek, yaitu :

1.4.1 Secara Praktis.

1. Penelitian Ini diharapkan memberi manfaat melalui analisis yang dipaparkan pada pihak-pihak yang bergelut dalam bursa efek.
2. Melalui kajian ini diharapkan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khusus sektor otomotif dapat kebijakan dan masyarakat tentang Bursa Efek Indonesia bisa menambah wawasan tentang kinerja perusahaan

1.4.2 Secara Akademis

1. Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dapat digunakan sebagai referensi dan relevansi sesuai dengan topik penelitian ini.
2. Memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan tentang pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan analisis *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *net profit margin (NPM)*, dan *Gross Profit Margin (GPM)*